

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah dasar bagi perkembangan setiap individu. Pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah adalah institusi pendidikan formal di mana anak-anak memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan bimbingan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Orang tua mengirim anaknya ke sekolah agar mereka mendapatkan pendidikan yang baik. Pihak sekolah juga berharap orang tua dapat mendukung upaya sekolah untuk memberikan pendidikan yang baik.

Pendidikan yang baik akan terlaksana jika keluarga sangat peduli terhadap anak-anaknya dengan membimbing dan membantu mereka agar semangat serta serius dalam belajar (Dwiratnasaridkk.,340: 2020). Pola pendidikan yang baik dari orang tua dan lingkungan keluarga yang harmonis juga berkontribusi terhadap perkembangan kondisi psikologis anak yang sehat. Hal tersebut dapat memberikan motivasi anak dalam belajar (Syafrina,84:2022).

Motivasi adalah suatu pendorong bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Jika memiliki motivasi belajar, maka siswa tersebut akan melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan. Sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah, kurang serius ketika melakukan kegiatan belajar. (Makatika& Azwan,35: 2021). Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, maka dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar (Rambedkk.,19:2021).

Selain itu, dalam meningkatkan motivasi belajar anak orangtua memiliki peranan penting di dalamnya. Orang tua seharusnya bisa memberikan perhatian dan motivasi yang lebih agar anak semangat dalam belajar karena anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dibandingkan di sekolah (Dharmawandkk.,2832:2023). Kurangnya perhatian dari orang tua untuk anaknya di rumah dapat mempengaruhi semangat belajar anak di sekolah atau (Zahro & Navisa, 129:2022). Hal, ini dapat dilihat dari masih ditemukan siswa yang kurang atau tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan sekolah, seperti membolos, tidak melakukan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas, dan bahkan kehilangan keinginan untuk pergi ke sekolah karena paksaan dari keluarga daripada keinginan sendiri (Zaladella & Prastawa, 412:2023).

Anak-anak yang merasa kurang diperhatikan atau didukung di rumah mungkin mengalami kesulitan dalam memotivasi diri untuk belajar dengan baik. Meskipun faktor motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh keinginan dan usaha pribadi siswa, komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2015) dalam jurnal "*Parental Communication and Student Motivation*", orangtua yang dapat memberikan dukungan, dorongan, dan arahan kepada anak mereka melalui komunikasi yang efektif dapat membantu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith (2018) dalam buku "*Peran Komunikasi Orangtua dalam Prestasi Akademis*", komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa dalam belajar. Orang tua yang mampu memberikan kritik positif dan memberikan

dukungan emosional kepada anak mereka melalui komunikasi yang baik akan membantu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Dalam keluarga dengan budaya konteks tinggi, orang tua mungkin tidak selalu mengungkapkan perasaan atau instruksi mereka secara langsung, tetapi melalui petunjuk yang harus diinterpretasikan oleh anak-anak. Pola komunikasi semacam ini dapat memberikan tantangan tersendiri, karena memerlukan sensitivitas dan pemahaman kontekstual yang mendalam dari kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam konteks budaya komunikasi konteks tinggi, penting bagi orang tua untuk tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya secara eksplisit dan jelas, sambil tetap memperhatikan petunjuk non-verbal dan situasional (Arifin et al., 2024)

Yusuf Syamsu (dalam Andirah, 2018) mengklasifikasikan pola komunikasi orang tua terhadap anak menjadi tiga jenis: Authoritarian (cenderung bermusuhan), Permissive (cenderung bebas), dan Authoritative (demokratis). Pola komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah elemen penting yang mendukung hubungan antara orang tua dan anak (Hardining & Erliana, 2023). Anak-anak yang dibesarkan di lingkungan dengan pola komunikasi demokratis cenderung menunjukkan perilaku sosial yang baik dan regulasi emosional yang efektif, menekankan pentingnya dialog hormat dan terbuka antara orang tua dan anak-anak. (Ruza et al., 2023)

Komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku anak, termasuk motivasi belajarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Harlock dalam Tuti Bahfiarti (2016:70) bahwa Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang membentuk pola kehidupan dalam sebuah keluarga dalam sebuah pendidikan, sikap dan perilaku anak yang berpengaruh pada perkembangan anak. Pola komunikasi yang baik, berupa dialog yang terbuka, penuh perhatian, dan

saling menghargai, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat anak dalam belajar. Sebaliknya, komunikasi yang kurang baik, seperti tekanan berlebihan, kritik yang tidak konstruktif, atau komunikasi yang minim, justru dapat menurunkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada 12 Desember 2024 di SMA N 6 Kota Jambi kepada siswa FJ, AN, dan AY. Siswa FJ merupakan siswa yang berprestasi dan memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk menggapai cita-citanya. Hal ini didasari karena terjalinnya komunikasi yang baik antara dirinya dan orangtua. Meskipun sibuk bekerja orangtuanya selalu menyediakan waktu untuk berbicara dengannya mengenai sekolahnya. Berbeda dengan siswa AN yang sangat jarang berbicara dengan orangtuanya dikarenakan orangtuanya juga jarang berbicara dengannya. Menurutny ibunya seringkali memarahi dirinya tanpa sebab sedangkan ayahnya terkesan cuek dan tidak peduli. Tak hanya itu ia juga mengatakan bahwa orangtuanya kerap kali membandingkan dirinya dengan anak yang lain. Ini menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar, bolos saat pelajaran tengah berlangsung. Lain pula dengan siswa AY dia mengatakan bahwa orangtuanya sering berbicara dengannya, memberikan dukungan kepadanya. Hanya saja orangtuanya sangat tidak suka ketika nilainya mengalami penurunan. Sebagai contoh, ponselnya akan disita ini membuat AY harus memaksimalkan belajarnya agar nilainya tidak menurun.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas dan guru bimbingan konseling SMA N 6 Kota Jambi dan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orangtuanya. Masih ditemukan siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan belajar, menerima arahan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian berdasarkan data pengolahan

Aum Umum yang peneliti dapatkan yaitu siswa banyak memiliki permasalahan pada bidang HSO (hubungan sosial) dan KHK (keadaan dan hubungan dalam keluarga).

Penelitian terkait pengaruh komunikasi orangtua terhadap motivasi belajar anak telah banyak ditemukan diantaranya Nurh Adesi Angkat (2018) yang menemukan bahwa orangtua memiliki peran penting dalam motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh Nurh Adesi Angkat dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa dengan komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan penelitian yang dilakukan, maka ditemukan bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Adapun komunikasi dalam keluarga ini merujuk pada Naura Bilbina Nadzira Rifqi (2024) di mana komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi di mana orangtua memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga, yang pada gilirannya mendorong anak untuk mengembangkan sikap positif dan mandiri.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Komunikasi Demokratis Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA N 6 Kota Jambi”** Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peran komunikasi orangtua.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi permasalahan agar tujuan dari penelitian ini jelas dan tidak menyimpang dari tujuan semula, yaitu;

1. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi demokratis yang bersifat antarpribadi yang diterima anak dari orangtua secara terus-menerus dalam lingkungan keluarga.

2. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini dorongan dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu guna menyelesaikan tujuan.
3. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMA N 6 Kota Jambi
4. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi, khususnya kelas X SMA N 6 Kota Jambi

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat pola komunikasi demokratis orangtua terhadap siswa di SMA N 6 Kota Jambi?
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa di SMA N 6 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara komunikasi orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 6 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan seberapa besar tingkat pola komunikasi demokratis orangtua terhadap siswa di SMA N 6 Kota Jambi?
2. Mengungkapkan seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa di SMA N 6 Kota Jambi?
3. Mengungkapkan pengaruh antara komunikasi orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 6 Kota Jambi?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan umum khususnya ilmu Bimbingan dan Konseling serta sebagai referensi dan masukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa dan Siswi SMA N 6 Kota Jambi. Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa tentang pengaruh antara komunikasi orangtua terhadap motivasi belajar mereka demi kelangsungan proses belajarnya
- b. Bagi guru di sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi guru untuk melihat bagaimana pengaruh komunikasi orangtua dalam motivasi belajar siswa di SMA N 6 Kota Jambi.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja, dkk (2017:47) Anggapan dasar atau asumsi adalah prinsip, kepercayaan, sikap dan predisposisi yang di pakai peneliti dalam membangun sebuah hipotesis dan pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengacu pada asumsi :

1. Komunikasi orangtua adalah obrolan yang menjadi penguat antara hubungan dalam sebuah keluarga
2. Motivasi merupakan dorongan yang menaikkan gairah individu dalam menyelesaikan tujuannya

G. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (***H₀***): Tidak ada Pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi demokratis orang tua terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA N 6 Kota Jambi.
2. Hipotesis Alternatif (***H_a***): terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi demokratis orang tua terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA N 6 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman maka penulis dan menjelaskan dan membatasi kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam penelitian ini adalah komunikasi demokratis yang bersifat antarpribadi yang diterima anak dari orangtua secara terus-menerus dengan aspek sebagai berikut, partisipasi dan keterlibatan dalam diskusi, kebebasan berpendapat, kolaborasi dan penyelesaian konflik, empati dan penghargaan
2. Motivasi merupakan tingkat antusiasme individu dalam mencapai atau mengejar sesuatu yang diinginkannya. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

I. Kerangka Konseptual

Menurut Sutja et al., (2017:54) kerangka konseptual merupakan penggambaran alur pikiran penelitian dan harus berkonsentrasi pada dasar permasalahan penelitian. Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian mengenai pengaruh komunikasi orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMA N 6 Kota Jambi.

